

**CORAK TASAWUF DALAM PEMIKIRAN NEO-SUFISME
NURCHOLISH MADJID**



Oleh :

SHODIQL AMIN

NIM. 18205010096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1414/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Corak Tasawuf dalam Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHODIQUL AMIN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010096
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61932a6be819



Penguji I
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6191d5967566d



Penguji II
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6191e491891e1



Yogyakarta, 15 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6194a19138cb4

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shodiqul Amin, S.Ag
NIM : 18205010096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2021

Saya yang menyatakan,



Shodiqul Amin, S.Ag

NIM: 18205010096

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
(S2)Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**CORAK TASAWUF DALAM PEMIKIRAN NEO-SUFISME
NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh :

Nama : Shodiqul Amin, S.Ag
NIM : 18205010096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 September 2021

Pembimbing,



Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag
NIP: 197508162000031001

HALAMAN MOTTO

~Sejarah Manusia~

Tiada itu Hakiki

Diadakan itu Esensi

Mengada itu Eksistensi

Merasa ada itu Ego Pribadi

Ingin dianggap ada itu Ambisi

Mengada-ada itu Nafsu Duniawi

Kehilangan ada itu Kodrati

Tiada kembali ke Hakiki

*Dari Semuanya, bagian dari dirimu yang mana
yang kau sebut ada sejati?*

~Fahruddin Faiz

(Terjemah Rasa)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Ding An Sich”

&

“MY LIFE IS ADVENTURE”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt. karena segala sesuatunya akan kembali kepada-Nya. Kemudian **tesis** ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan segalanya kepada penulis demi cita-cita sang buah hati, yaitu :

**Ayah : Ibrahim
&
Ibu : Siti Fatimah**

Pencapaian yang ananda torehkan hingga saat ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat dan juga dukungan dari segala aspek yang diberikan oleh pahlawan yang sesungguhnya yakni ayah dan ibu tercinta.

Semoga ayah dan ibu sehat selalu serta selalu berada dalam lindungan Allah *Azza wa Jalla. Amiiin.*

Terimakasih atas segalanya pahlawanku.

Dan terimakasih kepada seluruh orang yang kukenal dan mengenalku.

Tesis ini saya persembahkan kepada mereka yang
“Selalu ikhlas berjuang di jalan-Nya tanpa mengucapkan kata ikhlas melalui lisannya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurcholish Madjid merupakan seorang tokoh intelektual muslim Indonesia yang memiliki pemikiran yang *concern* terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia. Nurcholish Madjid dikenal dengan pemikiran-pemikiran tentang Islam yang rasional, ruang lingkup pemikirannya mencakup pembahasan dengan tema-tema tentang pluralitas, kemodernan, liberal, sekuler, demokrasi dan HAM. Pemikiran tersebut begitu progresif sebelum ia menempuh pendidikan di Amerika Serikat. Namun setelah kembali dari Amerika, pemikiran Nurcholish Madjid yang sebelumnya dikenal dengan label Neo-Moedernis, menurut Azyumardi Azra setelahnya cenderung Neo-Tradisionalis. Hal ini dikarenakan kecenderungan pemikiran Nurcholish Madjid berorientasi pada sisi spiritual yang mulai menonjol. Pemikiran Nurcholish Madjid yang berorientasi pada tasawuf tidak begitu serius dibahas dalam satu karya khusus, namun pemikiran-pemikiran yang bernuansa sufistik banyak ditemukan di dalam berbagai karyanya. Salah satu gagasan yang menurut penulis menarik untuk di bahas dalam penelitian ini adalah konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. Dimana konsep Neo-Sufisme yang digagas olehnya merupakan lanjutan dari pengembangan tasawuf modern Hamka dan Fazlur Rahman.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan historis-filosofis. Dengan menggunakan teori *al-Turāts wa al-Tajdīd* dari Hasan Hanafi sebagai landasan teoritis dari Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. Fokus penelitian ini adalah seperti apa konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid, dan mengapa pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid menarik untuk dibahas dan bagaimana latar belakang pemikirannya serta corak tasawuf dan relevansinya pada era disrupsi di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid merupakan rangkaian panjang dialektika dan dinamika perkembangan tasawuf kebaruan yang awal mulanya dirintis oleh para pendahulunya baik dari ulama klasik yaitu Ibn Taimīyyah, Ibn Qayyīm dan tokoh pemikir modern seperti Hamka dan Fazlur Rahman. Nurcholish Madjid menyatakan bahwa tasawuf adalah bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam, ini dapat dilihat dari sejarah kehidupan Nabi dan para *Salaf as-Shālihīn*. Ada beberapa indikator atau tawaran yang Cak Nur berikan dalam konsep Neo-Sufismenya yaitu: *Komologi Haqqīyah*, *al-Hanāfīyyah al-Samhah*, dan Prinsip Keseimbangan (*tawāzun*.) Sedangkan corak tasawuf Nurcholish Madjid adalah tasawuf *Sunnī* ini dikarenakan kecenderungan pemikiran Nurcholish Madjid yang berorientasi pada pemikiran al-Ghāzalī, Ibn Taimīyyah dan Hamka, hanya saja berbeda dengan al-Ghāzalī yang menghendaki *'uzlah* sedangkan Ibn Taimīyyah dan Hamka menolaknya. Nurcholish Madjid memilih jalan tengah yaitu boleh *'uzlah* hanya untuk sebagai *muraqabah* atau intropeksi diri. Sedangkan relevansi dari konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid pada era disrupsi di Indonesia

adalah menjadikan umat Islam tidak tenggalam pada sisi hedonis dan materialis tapi dapat menjalani kehidupan dengan seimbang.

Kata Kunci : Nurcholish Madjid, *Komologi Haqqīyah, al-Hanāfiyyah al-Samhah, Neo-Sufisme, Tawazun.*



ABSTRACT

Nurcholish Madjid is an Indonesian Muslim intellectual figure who is concerned with the development of Islamic thought in Indonesia. Nurcholish Madjid is known for his thoughts on rational Islam, the scope of his thoughts includes discussions on the themes of plurality, modernity, liberalism, secularism, democracy and human rights. The thinker was so progressive before he was educated in the United States. However, after returning from America, Nurcholish Madjid's thoughts, previously known as Neo-Moedernis, according to Azyumardi Azra, tended to be Neo-Traditionalist. This is because the tendency of Nurcholish Madjid's thought to be oriented towards the spiritual side is starting to stand out. Nurcholish Madjid's thoughts that are oriented towards Sufism are not seriously discussed in one particular work, but thoughts with Sufistic nuances are found in many of his works. One of the ideas that the author finds interesting to discuss in this research is the Neo-Sufism concept of Nurcholish Madjid. Where the concept of Neo-Sufism which was initiated by him is a continuation of the development of modern Sufism by Hamka and Fazlur Rahman.

This study uses a historical-philosophical approach. By using the theory of *al-Turāts wa al-Tajdīd* from Hasan Hanafi as the theoretical basis of Nurcholish Madjid's Neo-Sufism. The focus of this research is what the Neo-Sufism concept of Nurcholish Madjid looks like, and why Nurcholish Madjid's Neo-Sufism is interesting to discuss and what is the background of his thought and the style of Sufism and its relevance in the era of disruption in Indonesia.

The result of this research is that the Neo-Sufism concept of Nurcholish Madjid is a long series of dialectics and dynamics of the development of novelty Sufism which was originally pioneered by its predecessors, both from classical scholars, namely Ibn Taimyiah, Ibn Qayyīm and modern thinkers such as Hamka and Fazlur Rahman. Nurcholish Madjid stated that Sufism is an inseparable part of Islam, this can be seen from the life history of the Prophet and the *Salaf as-Shālihīn*. There are several indicators or offers that Cak Nur provides in his Neo-Sufism concept, namely: *Haqqīyah Commology*, *al-Hanāfiyyah al-Samhah*, and the Principle of Balance (*tawāzun*.) the thoughts of al-Ghāzal, Ibn Taimyiah and Hamka, only differ from those of al-Ghāzal who want 'uzlah while Ibn Taimyiah and Hamka reject it. Nurcholish Madjid chose the middle way, which is to allow 'uzlah only for muraqabah or self-introspection. Meanwhile, the relevance of Nurcholish Madjid's

Neo-Sufism concept in the era of disruption in Indonesia is to make Muslims not sink into the hedonistic and materialist side but can live a balanced life.

Keywords: Nurcholish Madjid, *Haqqīyah Commology*, *al-Hanāfiyyah al-Samhah*, Neo-Sufism, *Tawazun*.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đād	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqīn
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	A
إ	Kaṣrah	i
أ	Dhammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	Ia
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Dibaca	a'antum
أَعَدْتُ	Dibaca	u'idat
لَنْ سَكْرْتُمْ	Dibaca	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Dibaca	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Dibaca	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Dibaca	as-Samā'
الشَّمْسُ	Dibaca	asy-Syams

I. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. semesta alam, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul **“Corak Tasawuf dalam Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid”**. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya untuk dapat menjamin kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Baik berupa sumbangan pemikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing dalam penulisan tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan tesis.
5. Bapak/Ibu, karyawan/ti Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

7. Ayah tercinta Ibrahim dan Ibunda terkasih Siti Fatimah sebagai kedua orang tua yang telah memberikan segalanya bagi ananda, sehingga ananda bisa mencapai pendidikan yang sedari dulu dicita-citakan.
8. Kedua saudara saya ayunda Efrida Rachim, S.Pd dan kakanda Irfan Solihin yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril dan juga materil dan juga kedua kakak ipar saya kakanda Gardin dan ayunda Rosita, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Tidak lupa pula rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Filsafat Islam angkatan 2018-2019 (genap) yang selalu kebersamai, saling menyemangati dan mensupport dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 September 2021

Penulis


Shodiqul Amin S.Ag
NIM. 18205010096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika	16
BAB II POTRET KEHIDUPAN NURCHOLISH MADJID	17
A. Biografi Nurcholish Madjid	17
B. Karya-Karya Nurcholish Madjid.....	23
C. Corak dan Karakteristik Nurcholish Madjid	27
BAB III WACANA NEO-SUFISME.....	34
A. Tasawuf dan Aliran-alirannya	34
a. Pengertian Tasawuf.....	34
b. Pembagian Tasawuf	36
B. Sejarah Perkembangan Tasawuf	39
a. Sejarah Perkembangan Tasawuf di Nusantara	47
C. Lahirnya Neo-Sufisme	51
D. Neo-Sufisme di Nusantara	56

BAB IV NEO-SUFISME NURCHOLISH MADJID.....	60
A. Indikator-indikator Pemikiran Nurcholish Madjid Sebagai Seorang Neo-Sufisme.....	61
a. <i>Kosmologi Haqqīyah</i>	61
b. <i>Al-Hanāfiyyah al-Samhāh</i>	62
c. <i>Tawāzun</i>	63
B. Konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid	71
a. Zuhud Sosial	71
b. Neo-Sufisme Sebagai Ijtihad.....	75
c. Neo-Sufisme Sebagai Gerakan Moral.....	79
d. Zikir dan Tarekat dalam Neo-Sufisme	82
C. Latar Belakang Neo-Sufisme Nurcholish Madjid dan Epistemologinya ..	85
a. Latar Belakang Neo-Sufisme Cak Nur	85
b. Epistemologi Neo-Sufisme Cak Nur.....	88
D. Corak Tasawuf Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid	90
a. Pengertian Tasawuf <i>Sunnī</i>	90
b. Ciri dan Karakteristik Tasawuf <i>Sunnī</i>	92
E. Relevansi Konsep Neo-Sufisme Cak Nur pada Era Disrupsi di Indonesia	98
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	107
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf adalah termasuk aspek esoteris Islam yang merupakan bentuk ihsan dalam memahami konsep hubungan ketuhanan dengan hambanya. Tasawuf menjadi kunci utama dalam melaksanakan ajaran Islam selain dari mengamalkan syariat dan akidah Islam.¹ Dalam segi aliran pemikiran Islam, tasawuf menitikberatkan pada metode berfikir berdasarkan pandangan batin yaitu sebuah *isme* atau ajaran yang darinya banyak melahirkan para tokoh sufi terkenal seperti al-Ghāzalī, Ibn Rusyd dan al-Farābī serta lainnya. Berdasarkan historisitas mereka bahwa para tokoh tersebut merupakan ulama sekaligus pemikir Islam yang mempunyai kecerdasan luar biasa dan kemampuan memahami dimensi ilahiah yang tinggi. Sehingga aliran mereka dikatakan sebagai aliran mistisisme dalam Islam.²

Mistisisme Islam atau sufisme,³ istilah yang disebut oleh para orientalis barat. Awal mulanya sufisme lahir sebagai gerakan etis disebabkan kondisi masyarakat Islam saat itu mengalami ketimpangan baik dalam hal agama, ekonomi, moral dan sosial. Kegiatan sufisme yang memberikan doktrin sebagai solusi spiritualitas ritual

¹Samsul Munir Amin, "*Ilmu Tasawuf*" (Jakarta: Amzah, 2012), 2.

²Muhammad Fauqi Hajjaj, "*Tasawuf Islam & Akhlak*", terj. Fakhri Ghazali (Jakarta: Amzah, 2011), 14.

³Sufisme adalah pengendalian terhadap bagian-bagian tubuh, serta pengawasan terhadap kehidupan. Sufisme adalah apa yang akan menjauhkan yang ada dikepalaku, dan memberikan apa yang sudah ada di tanganmu, serta tidak akan mundur dari apa yang sudah dikaruniakan kepadanya. Reynold A. Nicholson, "*The Mystic of Islam*", ed. Tim Penerjemah BA (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 21. lihat juga M. Iqbal Nasir, "*Mistisisme Islam Modern*", Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, No. 1, April 2019. 96.

yang khusus dan hebat. Akibatnya pada sebagian kelompok tertentu hal tersebut dijadikan sebagai sebuah metode pengasingan diri yang ekstrim, cenderung bersikap pasif terhadap interaksi sosial. Sufisme juga bisa diartikan sebagai pemikiran baru di dunia Islam dalam memandang agama dan hubungan dengan tuhan. Kehadirannya menjadi sebuah oase di padang pasir bagi masyarakat modern yang cenderung acuh terhadap hal-hal yang berbau spiritual.⁴ Dengan pemahaman tasawuf yang apatis, menjadikan tasawuf suatu tindakan yang terkesan sebagai pelarian diri dari kenyataan hidup dan kehidupan dunia. Tasawuf sebagai upaya membentengi seseorang dengan hikmah-hikmah ruhaniyah baru untuk mengokohkan jiwa dalam menjalani kehidupan yang penuh materialistik saat ini dan untuk memelihara keseimbangan jiwa. Dengan sebab itu muncul potensi untuk menghadapi berbagai problem hidup.⁵

Di awal abad ke-20 tasawuf mulai melahirkan gerakan dan pemikiran baru yang cenderung tidak berpola negatif dalam memandang kehidupan dunia. Pemikiran tersebut menginginkan bahwa di dalam memahami kehidupan, seseorang yang bertasawuf harus selalu berpikir positif dan ikut berpartisipasi terhadap lingkungan dan masyarakat. pemikiran semacam ini memiliki beberapa aliran dalam sufisme, di antaranya; Tasawuf Modern oleh Hamka,⁶ Urban Sufisme oleh Julie Howell,⁷

⁴Muhammad Sakdullah, "Tasawuf Di Era Modernitas: Kajian Komperatif Seputar Neo-Sufisme," *Living Islam* 3, no. 2 (2021), 264.

⁵Abu al-Wafa al-Ghanimi Al-Taftazani, "*Tasawuf Islam; Telaah Historis & Perkembangannya*" (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), vii.

⁶Tawaran Tasawuf Modern Hamka adalah tasawuf yang menerangkan konsep-konsep kebahagiaan baik dari segi eksoterik dan juga esoterik, hamka menegakkan kembali maksud dari tasawuf yaitu membersihkan jiwa, mendidik, dan mempertinggi derajat budi, serta memerangi syahwat yang lebih dari keperluan untuk kesejahteraan diri. Istilah modern pada tasawuf Hamka

Tasawuf Progresif oleh Hasan Hanafi,⁸ dan Neo-Sufisme oleh Fazlur Rahman⁹ dan Nurcholis Madjid.¹⁰

Menurut Azra, Neo-Sufisme sendiri ialah peristiwa yang biasa terjadi di era pasca modernism terutama di negara Islam, bahkan negara yang penduduk muslimnya sedikit.¹¹ Hal ini adalah dampak dari modernisme yang secara tidak langsung menggerus mentalitas umat manusia dan tenggelam dalam kehidupan hedonis yang pada akhirnya keringnya spiritualitas umat manusia.

Nurcholish Madjid termasuk ilmuwan muslim Indonesia yang mengembangkan dan memberikan wawasan-wawasan baru tentang tasawuf. Beliau begitu apresiatif dalam memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam terhadap tasawuf. Cuplikan-cuplikan dan pandangan tentang tasawuf dapat ditemukan dalam berbagai karyanya. Latar belakang pemikiran Nurcholish Madjid tentang tasawuf sangat

adalah memberikan keterangan ilmu tasawuf yang dipermodern, Hamka, "*Tasawuf Modern*" (Jakarta: Republika, 2015), x & 8.

⁷Istilah Urban Sufisme adalah yang dipopulerkan oleh Julie d. Howell dalam satu kajian antropologi tentang gerakan sufisme yang marak di wilayah perkotaan di Indonesia. Biasa juga disebut gerakan tasawuf konvensional yang masih terikat dengan simpul-simpul organisasi tarekat, seperti yang ditampilkan oleh salah satu tarekat Indonesia Tarekat Qadiriyyah-Nasqsyabandiyyah (TQN). Dikutip dari blog Oman Fathurrahman, "Indonesian Islamic Philology, Urban Sufism: Perubahan Dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf," 2020, <http://oman.uinjkt.ac.id/2007/01/urban-sufism-perubahan-dan.html?m=1>. 15 Maret 2020.

⁸ Istilah Tasawuf Progresif berawal dari pemikiran kiri Hasan Hanafi mengenai Islam. Hanafi memberikan kritikan terhadap tasawuf yang cenderung kontraproduktif bagi kemajuan umat Islam. Hasan Hanafi berusaha merekonstruksi nilai-nilai ajaran tasawuf yang sesuai dengan perkembangan zaman. Lihat Hasan Hanafi, Hasan Hanafi, "*Perlunya Oksidentalisme*", Vol. V (Jakarta: Ulumul Qur'an, 1994), 24.

⁹Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. M. Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan, 2017), 78-79.

¹⁰Muhammad Nur, "*Neo-Sufisme Nurcholish Madjid: Penyegaran Kembali Pemikiran Dan Kehidupan Tasawuf*" (Kendal: Pustaka Amanah, 2016), 3.

¹¹Azyumardi Azra, "*Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*" (Jakarta: Paramadina, 1996), 286.

dipengaruhi oleh model tasawuf modern buya Hamka dan pemikiran sufistik Fazlur Rahman.

Nurcholish Madjid dikenal dengan pemikiran Islamnya yang rasional, yang membahas tema-tema tentang pluralitas, modernitas, liberal, sekuler, demokrasi dan HAM. Sehingga beliau disebut juga sebagai tokoh Neo-Modernis Islam dikarenakan pemikiran-pemikiran pembaharuannya. Walaupun demikian menurut Azra label Neo-Modernis tidak tepat lagi dilayangkan kepada Nurcholish Madjid, dikarenakan setelah ia pulang dari Chicago pemikirannya cenderung Neo-Tradisionalis.¹²

Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid juga dibangun dari latar belakang pendidikan yang ia dapatkan sewaktu ia kuliah di Cornell University Amerika Serikat. Seorang tokoh intelektual muslim terkemuka sekaligus dosen pendampingnya adalah Fazlur Rahman. Fazlur Rahman dalam pemikirannya banyak dipengaruhi dan menyerap dari pemikiran Ibn Taimīyyah, ia menyebutkan bahwa Ibn Taimīyyah adalah seorang perintis Neo-Sufisme.

Walaupun persoalan tasawuf tidak menjadi bahasan utama yang dibahas oleh beliau, tetapi dalam, pemikiran-pemikiran pembaharuan yang digagasnya disertai pengetahuan yang luas, kemanusiaan dan kemodernan, bisa dijumpai dalam pemikirannya tersebut. Berdasarkan hal itu, kita bisa memahami bahwa beliau memiliki kepedulian dan apresiatif kepada tasawuf. Seperti yang di kutip dari tulisan beliau yang berjudul Islam Agama Peradaban:

¹²Azyumardi Azra, "*Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, Dan Tantangan*" (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), 155-157.

“Sebuah esoterisme atau penghayatan keagamaan batini yang menghendaki hidup aktif dan terlibat dalam masalah-masalah kemasyarakatan. Sesekali menyingkirkan diri (*‘uzlah*) mungkin ada baiknya, tapi jika hal itu dilakukan untuk menyegarkan kembali wawasan dan meluruskan pandangan, yang kemudian dijadikan titik tolak untuk pelibatan diri dan aktifitas segar lebih lanjut”.¹³

Dari pendapat beliau di atas memberikan pengertian bahwa praktek *‘uzlah* boleh saja dilakukan akan tetapi keterlibatan dalam masyarakat haruslah seimbang, maka dari itu inti dari konsep Neo-Sufisme ialah konsep tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat serta antara kesalihan sosial dan individu. Hal ini kemudian dikatakan sebagai konsep keseimbangan (*tawazun*). Konsep Neo-Sufisme yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid memberikan tawaran kepada dunia keilmuan di Indonesia sebagai solusi umat dalam menghadapi kemajuan zaman. Gagasan sufistik Nurcholish Madjid menjadi sangat menarik untuk dikaji terutama beliau dikenal sebagai seorang tokoh pembaharu yang mengedepankan pemikiran-pemikiran modernis dan pluralis. Sumbangan pemikiran beliau juga yang bernuansa tasawuf tak kalah banyak di tulis olehnya di dalam beberapa karyanya seperti; *Islam Agama Peradaban*, *Islam Doktrin dan Peradaban*, *Pintu-pintu Menuju Tuhan* dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah :

1. Apa Konsep Neo-Sufisme Nurcholis Madjid?

¹³Nurcholish Madjid, "*Islam Agama Peradaban*" (Jakarta: Paramadina, 1995), 103.

2. Mengapa Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid Menarik untuk Dibahas dan Bagaimana Latar Belakang Epistemologinya?
3. Bagaimana Corak Tasawuf Neo-Sufisme Nurcholish Madjid dan Relevansinya pada Era Disrupsi di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terkait perumusan masalah tersebut, penelitian ini pun mempunyai tujuan dalam menjawab perumusan masalah tersebut, antara lain:

1. Memahami dan menguraikan konsep Neo-Sufisme yang digagas oleh Nurcholis Madjid.
2. Mengetahui latar belakang gagasan Neo-Sufisme dalam pemikiran tasawuf Nurcholish Madjid.
3. Mengetahui corak tasawuf Nurcholish Madjid serta relevansinya pada era disrupsi di Indonesia.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas bahwa terdapat dua fungsi utama yang diinginkan. *Pertama*, secara teoritis, diharapkan kajian ini bisa menjadi tambahan referensi terkait wawasan sejarah tasawuf, terutama tentang tasawuf yang berkaitan dengan Neo-Sufisme khususnya gagasan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid.

Kedua, secara praktis kajian ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi dalam hal akademik serta dapat membantu peningkatan pemahaman dalam ranah pemikiran Islam (Tasawuf) dan Filsafat Islam. Dan juga diharapkan dapat menjadi rujukan karya ilmiah dan penelitian berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Dilihat dari beberapa literatur yang telah ditelusuri, penulis menemukan bahwa Nurcholish Madjid merupakan seorang tokoh yang banyak menjadi perhatian dan diteliti oleh para akademisi dan kalangan lainnya. Selanjutnya peneliti telah mencoba menggali karya-karya yang kaitannya dengan pemikiran dan tulisan Nurcholis Madjid terutama dalam buah pikirnya tentang Neo-Sufisme dan juga beberapa penelitian yang berkaitan dengan tasawuf dan pemikiran Nurcholish Madjid lainnya. Agar penelitian ini terbukti keorisinilannya, maka perlu ditemukan apa saja yang sudah dikaji oleh penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, pemikiran Nucholish Madjid di tulis oleh Muhammad Nur, yang berjudul *Neo-Sufisme Nurcholish Madjid: Menyegarkan Kembali Pemikiran dan Kehidupan Tasawuf*. Di dalam buku ini Muhammad Nur memaparkan secara analisis deskriptif tentang pemahaman tasawuf Neo-Sufisme yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana sumbangan pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid terhadap dinamika perkembangan pemikiran Islam saat ini. Dan hasil dari penelitian ini adalah, sumbangan pemikiran Nurcholish Madjid tentang tasawuf terutama gagasan Neo-Sufismenya mengandung lima subtsansi dasar yaitu sufisme ijtihad, sufisme sebagai gerakan moral, sufisme sebagai esoterik Islam, doktrin pemurnian: integrasi tasawuf dengan syari'ah, dan doktrin relevansi tasawuf dengan modernitas.¹⁴

¹⁴Nur, "*Neo-Sufisme Nurcholish Madjid: Penyegaran Kembali Pemikiran Dan Kehidupan Tasawuf*"..., 171.

Kedua, dalam buku yang berjudul *Neo-Sufisme, Jalan Sufi Nurcholish Madjid*¹⁵, Triyoga Ahmad Kuswanto dalam buku ini ingin memaparkan ide-ide Nurcholish Madjid tentang Neo-Sufisme. Kuswanto menyampaikan bahwa Nurcholish Madjid dalam pemikirannya banyak mengkritisi modernisme dan mengkonsepkan islam teradisional. Namun Nurcholish Madjid juga termasuk tokoh Neo-Sufisme yang tidak menentang perenialisme dan pluralisme dalam Islam. Semangat gagasan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid adalah kembali kepada ajaran Islam yang sahih, yakni dengan merefleksi dan memanifestasi kembali konsep *Kosmologi Haqqīyah* dan konsep *al-Hanīfiyyat al-Samhāh*.

Ketiga, dalam bukunya Ann Kull yaitu *Piety and Politics: Nurcholish Madjid His Interpretation of Islam in Indonesia*, mengemukakan bahwa Nurcholish Madjid menilai pengalaman sufistik termasuk hal penting dalam dunia modern yang penuh dengan teknologi, sains dan pengetahuan yang terus berkembang. Pengalaman sufistik dapat diperoleh dengan berzikir dan beramal saleh. Pemikirannya Nurcholish Madjid dalam hal sufistik banyak mendapat pengaruh dari Buya Hamka dan Ibn Taimīyyah yang menggagaskan tentang tasawuf modern.¹⁶

Keempat, Greg Barton dengan disertasinya yang mencoba membahas dan mengkaji kemunculan para pemikir modern di Indonesia. Hasil penelitiannya menempatkan Nurcholish Madjid sebagai ilmuwan muslim Indonesia yang

¹⁵Triyoga Ahmad Kuswanto, *Neo-Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 12.

¹⁶Ann Kull, *Piety and Politics: Nurcholish Madjid His Interpretation of Islam in Indonesia* (Sweden: Lund University, 2005).

terproduktif. Menurutnya pemikiran Nurcholish Madjid memiliki tiga kriteria pokok yaitu: keterkaitan ilmu pengetahuan dan iman dengan islam, masyarakat modern dengan islam dan pembaharuan pandangan di dalam Islam. Ia menganggap bahwa sangat penting untuk merasionalkan konsep agama, masyarakat, ilmu pengetahuan dan keimanan khususnya dalam ajaran Islam.¹⁷

Kelima, dalam buku Budhy Munawar Rachman melakukan kajian terhadap gagasannya Nurcholish Madjid menggunakan *epistemology historis-hermeneutis* terutama gagasan Nurcholis Madjid terhadap Islam. Di dalam tulisannya Budhy Munawar Rachman banyak memaparkan tentang rekonstruksi Nurcholish Madjid terkait teologi khususnya dalam Islam.¹⁸

Selanjutnya ada beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang penulis temukan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya: *pertama*, artikel Munirul Abidin yang berjudul Pandangan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid (Studi tentang Dialektika antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern) fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan Neo-Sufisme dan latar belakang pemikiran Nurcholish Madjid.¹⁹ *Kedua*, artikel Muhammad Afif yang berjudul pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid, kajian ini fokus pada pemikiran sufistik Nurcholish Madjid

¹⁷Greg Barton, "The Emergency of Neo-Modernism; A Progressive Liberal Movement of Islamic Thought in Indonesia; A Textual Study Examining the Writing of Nurcholish Madjid, Johan Effendi, Ahmad Wahib and Abdurrahman Wahid 1968-1980", Disertasi (Monash: Monash University, 1987).

¹⁸Budhy Munawar Rachman, "Teologi Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman" (Jakarta: Paramadina, 2001).

¹⁹Munirul Abidin, "Pandangan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid (Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik Dan Tasawuf Modern Di Indonesia)," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2008).

dalam gagasan Neo-Sufismenya. Penulis mencoba menguraikan pemahaman sufistik Nurcholish Madjid dan mengetengahkan gagasan sufistik Nurcholish Madjid tidak kalah penting dari pemikiran lainnya.²⁰ *Ketiga*, artikel Ilham Masykuri Hamdie yang berjudul Tasawuf dalam Pandangan Nurcholish Madjid, terkait kajian ini penulis menguraikan gagasan tasawuf dalam pandangan Nurcholish Madjid secara umum. Ia mengatakan bahwa pemikiran tasawuf Nurcholish Madjid sangat relevan dalam keberagaman untuk masyarakat sekarang dan selanjutnya.²¹

Keempat, artikel M. Anwar Firdaus yang berjudul Neo-Sufisme Sebuah Gerakan Pembaharuan Moral, penelitian ini memaparkan tentang pemikiran Neo-Sufisme dalam Islam yang mencoba meletakkan tasawuf dalam gagasan syari'ah. Dan penulis terfokus pada aliran Sanusiyah di Afrika dalam perkembangan moral.²² *Kelima*, artikel Muh. Ilham Usman, yang berjudul Sufisme dan Neo-Sufisme dalam Pusaran Cendekiawan Muslim, penelitian ini penulis menguraikan sejarah dan perkembangan sufisme yang awal mulanya cenderung pada kehidupan akhirat dan meninggalkan kehidupan dunia (zuhud) yang ekstrim di tandai sebagai sufisme klasik dan kemudian di kritik oleh para tokoh Islam seperti Ibn Taimīyyah dan Ibn Qayyīm yang mencoba mengkompromikan keduanya yaitu sufisme dan syari'ah sehingga melahirkan Neo-Sufisme.²³

²⁰Muhammad Afif, "Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid," *Al-Qalam* 32, no. 2 (2015).

²¹Ilham Masykuri Hamdie, "Tasawuf Dalam Pandangan Nurcholish Madjid," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015).

²²M. Anwar Firdaus, "Neo-Sufisme Sebuah Gerakan Pembaharuan Moral," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2004).

²³Muh. Ilham Usman, "Sufisme Dan Neo-Sufisme Dalam Pusaran Cendekiawan Muslim," *Tahdis, Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Hadis* 6, no. 2 (2015).

Tulisan di atas memiliki kesamaan tema, terutama pada penelitian yang dilakukan oleh Triyoga Ahmad Kuswanto dan Muhammad Nur, agar terhindar dari pengulangan tema yang di teliti sebelumnya, maka dari itu fokus penulis dalam penelitian ini adalah tentang corak tasawuf pada kajian Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. Sejauh penelusuran yang penulis telusuri hingga sekarang belum ditemukan penelitian yang mengkaji dengan spesifik corak dari pemikiran tasawuf Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. Bagi penulis, mengkaji secara spesifik corak tasawuf Nurcholish Madjid sangat diperlukan, sebab selama ini orang mengenal konsep tasawuf Nurcholish Madjid adalah tasawuf yang progresif tanpa mengetahui corak dari tasawuf yang dibawakan oleh Nurcholish Madjid sendiri.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori *al-Turāts wa al-Tajdīd* dari pemikiran Hasan Hanafi,²⁴ sebagai analisis nalar pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. Hasan Hanafi dalam teorinya *al-Turāts wa al-Tajdīd* mengacu pada tiga concern utama yang mempersentasikan hubungan dialektis antara (*al-Anā*) atau umat Islam dengan “yang lain” (*al-Akhār*) atau Barat dalam satu proses sejarah tertentu.²⁵

Ketiga *concern* tersebut adalah :

²⁴ Hasan Hanafi dikenal sebagai pemikir modern *Kiri Islam* yang mengusung proyek *Turāts wa Tajdīd*. proyek ini mendasarkan diri pada dialektika yang dibagi atas kemarin (*al-mādhī*) yang dipersonifikasikan dengan *turāts qadīm* (khazanah klasik), esok (*al-mustaqbal*) yang dipersonifikasikan dengan *turāts al-gharbī* (khasanah barat), dan sekarang (*al-halī*) yang dipersonifikasikan dengan realitas kontemporer (*al-wāqī*). lihat: Hasan Hanafi, *Islamologi I (Dari Teologi Statis Kr Anarkis)* (Yogyakarta: LKiS, 1992), v.

²⁵ Hasan Hanafi, *Perlunya Oksidentalisme*, vol. v, (Jakarta: Ulumul Qur'an, 1994), 122.

Pertama, sikap diri terhadap tradisi (Revitalisasi Khazanah Islam Klasik). Hasan Hanafi menekankan perlunya rasionalisme untuk merevitalisasi khazanah klasik.²⁶ Rasionalisme tersebut dilakukan dengan rekonstruksi teks dalam artian membangun kembali ilmu-ilmu tradisional seperti, filsafat, tasawuf, teologi, fiqh dan lain sebagainya, dengan menganggap peninggalan tersebut sebagai sesuatu yang berubah-ubah dan bersifat historis. Sehingga dengan demikian umat Islam dapat memecahkan situasi dan masalah-masalah kekinian serta memperoleh kemajuan dan kesejahteraan.

Kedua, sikap diri terhadap Barat, merekonstruksi ulang sekat-sekat budaya barat dengan mengkaji secara kritis sehingga mewujudkan sikap terhadap Barat. Menurut Hasan Hanafi sudah seharusnya kajian kebaratan diwujudkan karena sebenarnya setelah matinya orientalisme barat, alternatif balik buat proses transformasi sejarah bisa ditemukan melalui oksidentalisme.

Ketiga, sikap diri terhadap realitas. Menurut Hasan Hanafi diperlukannya analisa terhadap realitas dunia Islam dengan meninggalkan metode tradisional yang bersandar pada teks beralih kepada metode tertentu yang memungkinkan realitas Islam berbicara sendiri. Bagi Hasan Hanafi realitas yang dimaksud adalah realitas masyarakat, politik dan ekonomi, khazanah Islam, dan realitas tantangan Barat.

Ketiga *concern* diatas merupakan pemikiran Hasan Hanafi yang disebut dengan segitiga emas pemikiran Islam yang dinilai akan memberikan spirit bagi

²⁶ Hasan Hanafi, *Dari Akidah Ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* (Jakarta: Paramadina, 2003), xv.

kebangkitan umat Islam. Sikap terhadap tradisi klasik (*mawqifūna min al-Qadīm*), sikap terhadap tradisi barat (*mawqifūna min al-gharb*), dan sikap terhadap realitas (*mawqifūna min al-wāqī*).²⁷ Ketiga kerangka ini menjadi nalar dalam menguraikan pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid yang tidak lepas dari tradisi dan modernitas.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan tesis ini menggunakan beberapa metode di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Dalam menulis sebuah karya ilmiah pasti menggunakan metode yang disebut dengan metode penelitian. Di dalam metode penelitian terdapat struktur dan aturan yang harus diikuti. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat diterima baik dalam hal kevalidannya dan kerasionalannya.²⁹ Menurut Kaelan dalam sebuah penelitian perlu adanya metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan apa yang diteliti serta hasil yang bisa dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun akademik.³⁰

²⁷ Yuli Andriansyah, "Menggunakan Konsep 'At-Turas Wa At-Tajdid' Dalam Pemikiran Hassan Hanafi Untuk Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia," dalam *Jurnal Millah* XV, no. 1 (2015), 166-167.

²⁸ Hasan Hanafi, *Al-Yasar Al-Islami, Dalam Al-Din Wa Al-Tsaurah* (Kairo: Maktabah Madlubi, 1981) 30.

²⁹ Anton Berker dan Ahmad Charis Zubair, "Metode Penelitian Filsafat" (Yogyakarta: Kannisius, 1990), 10.

³⁰ Kaelan, "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni". (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 7.

Penelitian ini berupa studi terhadap tokoh dan dalam tulisan ini, penulis mengkaji terkait adalah pemikiran Neo-Sufisme Nurcholis Madjid. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) yaitu jenis penelitian yang bersifat literatur (studi teks), baik berupa teks, buku, artikel, jurnal, dokumen, risalah, notulen ataupun penelitian sebelumnya, dengan melakukan telaah dan menyelidiki literatur yang relevan.³¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis berupa karya-karya Nurcholis Madjid berupa buku yang membahas tasawuf, sufisme terutama konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan penulis adalah karya-karya lain daripada buku-buku Nurcholis Madjid dan tulisan hasil penelitian tentang Nurcholis Madjid. Selain itu, beberapa referensi juga digunakan yang memiliki keterkaitan dengan Neo-Sufisme untuk mendukung penelitian ini seperti tesis, skripsi, makalah, jurnal dan artikel serta karya tulis lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

³¹M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

3. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini berupa deskriptif analitis yaitu sebuah riset yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek yang dikaji sesuai karakteristik dan fakta dari objek tersebut secara cermat dan faktual.³² Penelitian ini mendeskripsikan pemikirannya Nurcholis Madjid terkait Neo-Sufisme.

4. Metode Analisis Data

Ketika data dan informasi yang akan dijadikan sebagai penopang penelitian telah dikumpulkan maka selanjutnya akan diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai sub pembahasan. Selanjutnya akan dianalisis secara induktif-deduktif.

Literatur yang berkaitan dengan pandangannya Nurcholish Majid terkait Neo-Sufisme akan dikumpulkan, dianalisa dan menentukan keterkaitannya (induksi) kemudian dibangun sebuah pandangan yang sintesis. Sementara dalam hal desuksinya dianalisa dengan cermat dan teliti terkait gaya dan visi yang ada pada buku karya Nurcholis Madjid.³³

5. Pendekatan

Adapun pendekatan pada *research* ini berupa historis-filosofis.³⁴ Pendekatan historis yaitu sebuah metode untuk memeberikan gambaran dengan mendalam setiap yang memiliki keterkaitan dengan unsur intelektual, sosial, pendidikan, kultur dan lainnya terkait Nurcholish Majid untuk bisa mengetahui sosia-

³²Sarifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

³³Zubair, "*Metode Penelitian Filsafat*"..., 69.

³⁴ Pendekatan historis adalah pendekatan yang melacak keterangan mengenai proses faktor-faktor (berdimensi waktu) dalam gejala sosial yang menyebabkan terciptanya sesuatu. Kartono Kartini, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*" (Bandung: Manjar Maju, 1996), 243.

historisnya yang membangun munculnya pemikiran Nurcholish Majid dalam pemahaman tasawuf Neo-Sufisme. Sementara pendekatan filosofisnya berfungsi sebagai upaya menelaah secara epistemologi Neo-Sufisme Nurcholis Madjid.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam menyusun *research* ini, penulis memberikan penguraian penulisan karya tulis ilmiah ini yang menjadi sebuah kerangka pembahasan.

Bab I berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, memaparkan kajian pustaka, kerangka teori, dan cara kerja penelitian.

Bab II berupa deskripsi potret kehidupan Nurcholis Madjid yang menjadi subjek penelitian. Hal ini meliputi riwayat hidup, karya-karya, corak dan karakteristik pemikiran Nurcholis Madjid.

Bab III menjelaskan wacana Neo-Sufisme, meliputi sejarah awal mula perkembangan tasawuf dan aliran-alirannya, serta dinamika perkembangan tasawuf modern atau Neo-Sufisme.

Bab IV menjelaskan inti dari penelitian ini yaitu gagasan Neo-Sufisme Nurcholis Madjid. Dan mengurai makna dari pemikiran Nurcholish Madjid yaitu tentang Neo-Sufisme dan relevansinya terhadap era disrupsi di Indonesia.

Bab V adalah berisi kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta menjawab dari apa yang telah dirumuskan, sekaligus penutup berisi kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam pembaruan pemikiran Islam Indonesia, Cak Nur dapat disebut juga sebagai seorang cendekiawan muslim yang sangat *concern* terhadap sumbangan pemikirannya pada keilmuan tasawuf. Cak Nur didalam gagasan-gagasannya dikenal dengan pemikirannya yang modernis, yang menyuarakan ide-ide dengan *Poin of View* (sudut pandang) yang berbeda pada umumnya atau biasa dengan oposisi. Oleh sebab itu Cak Nur juga di kenal dengan pemikiran kontroversialnya pada masa itu. Pemikiran tasawuf Cak Nur yang dituangkan dalam bentuk baru berupa konsep Neo-Sufismenya adalah suatu konsep pemikiran yang bukan muncul secara spontanitas tapi melalui berbagai rangkaian yang lumayan panjang dari pemikiran tokoh tasawuf sebelumnya. Pembahasan tentang sejarah tasawuf dari abad klasik hingga modern menjadikan konsep tasawuf Cak Nur yang begitu meyakinkan bagi para pembacanya untuk melihat kembali sejauh mana dialektika pemikiran tasawuf berkembang. Cak Nur dinilai berhasil mendialogkan pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh dan ulama-ulama tasawuf. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dari itu penulis akan memberikan tiga poin penting pada bab kesimpulan ini berdasarkan dari rumusan masalah diawal bab.

Pertama, Konsep Neo-Sufisme Cak Nur adalah hasil dari rangkaian panjang dialektika dan dinamika perkembangan tasawuf kebaruan yang awal mulanya dirintis oleh para pendahulunya baik dari ulama klasik yaitu Ibn Taimīyyah, Ibn Qayyīm dan tokoh pemikir modern Hamka dan Fazlur Rahman. Cak Nur dalam hal ini berhasil mendialogkan pemikiran-pemikiran tradisional dan modern, dengan menempatkan rasionalitas yang paling utama dalam kehidupan beragama. Ini dapat dilihat dari wawasan pengetahuan yang ia dapatkan di khasanah keilmuan Barat dan Timur yang kemudian dikontekstualisasikan sesuai dengan realitas pada zaman sekarang. Ada beberapa indikator atau tawaran yang Cak Nur berikan dalam konsep Neo-Sufismenya yaitu: *Komologi Haqīyyah*, (Pandangan optimistik terhadap alam dan manusia) *al-Hanāfīyah al-Samhah* (Pandangan yang mengintruksikan agar memberikan kemudahan kepada manusia dan bersifat toleran terhadap perbedaan), dan Prinsip Keseimbangan *Tawāzun* (dalam hal ini umat Islam harus mampu bersikap seimbang antara hal yang lahir dan juga batin). Di dalam pemikiran Neo-Sufisme Cak Nur terdapat upaya-upaya dalam mengaktualisasikan tasawuf dalam kehidupan seperti zikap zuhud dalam lingkungan sosial, upaya gerakan ijtihad, dan yang terakhir adalah Neo-Sufisme sebagai bentuk gerakan moral.

Kedua, latar belakang pemikiran Neo-Sufisme Cak Nur tidak lepas dari ketiga tokoh yang sangat menginspirasi dalam mengembangkan keilmuan tasawufnya. Yaitu Ibn Taimīyyah, Ibn Qayyīm, Hamka dan Fazlur Rahman. Tokoh-tokoh tersebut memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pemikiran tasawuf Cak Nur. Selain itu juga keilmuan yang dimiliki Cak Nur yang luas menjadi salah satu faktor

yang melatarbelakangi pemikiran Neo-Sufisme Cak Nur. Dalam Epistemologi Neo-Sufismenya, Cak Nur mampu mengkolaborasikan secara efektif dari pemikiran para tokoh. Dalam menguraikan pemikiran Neo-Sufisme Cak Nur merujuk pada sumber utama yaitu wahyu; al-Qur'ān dan Sunnah, selanjutnya akal sebagai alat berfikir untuk selalu terbukanya ijtihad. Cak Nur dalam menguraikan pendapatnya terlebih dahulu menampilkan dalil-dalil *naqli* (wahyu) yang berkaitan dengan sumber informasi, dan kemudian dikonfirmasi oleh akal (rasio), dan situasi empiris sebagai bukti penguatan dari pernyataannya berupa hasil analisis dari pemikiran dan pengamatannya. Untuk menguji suatu ilmu pengetahuan bagi Cak Nur menjadikan wahyu sebagai tolak ukur kebenaran

Ketiga, corak tasawuf yang dibawakan oleh Cak Nur dalam gagasan Neo-Sufismenya adalah corak tasawuf beraliran *Sunni*, ini dapat dilihat dari pemikiran Cak Nur yang cenderung sama halnya dengan Ibnu Taimīyyah dan Hamka yang berorientasi sunni al-Ghazālī yang meletakkan ajaran tasawufnya kepada sumber-sumber utama dalam ajaran Islam (syariat) yaitu al-Qur'ān dan Sunnah. Hanya saja bedanya dengan al-Ghazālī masih menghendaki jalan '*uzlah* sedangkan Ibnu Taimiyah dan Hamka tidak. Cak Nur mengambil jalur tengah boleh '*uzlah* hanya untuk menyegarkan kembali atau sebagai jalur intropeksi diri. Sedangkan relevansi pemikiran Neo-Sufisme Cak Nur pada era disrupsi di Indonesia sangat memberikan pengaruh luar biasa, dan sebagai konsep pemikiran yang menjadi sebuah masukan berharga bagi perkembangan pemikiran Islam modern saat ini. Pesan-pesan yang bernuansa sufistik dalam Neo-Sufisme Cak Nur menjadi solusi bagi umat Islam

Indonesia untuk menjalani kehidupan spiritualis yang semakin lama semakin sulit untuk dihadapi.

B. Saran

Adapun dari hasil penelitian ini setidaknya memberikan pengetahuan seputar pemahaman tentang keilmuan tasawuf terutama pemikiran Neo-Sufisme yang di sampaikan oleh Cak Nur. Perlu diketahui pemikiran-pemikiran Cak Nur menjadi bahan perbincangan yang sangat menarik untuk di diskusikan dalam ranah akademik. Dan pemikirannya masih sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman kedepannya. Dirasakan perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut terhadap penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa tesis ini masih dikategorikan jauh dari kata sempurna, untuk itu perlu dilakukan kajian yang lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Munirul. "Pandangan Neo Sufisme Nurcholish Madjid (Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik Dan Tasawuf Modern Di Indonesia)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2008).
- Andriansyah, Yuli. "Menggunakan Konsep 'At-Turas Wa At-Tajdid' Dalam Pemikiran Hassan Hanafi Untuk Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia." *Millah* XV, no. 1 (2015).
- Ahmad, Abdul Fattah Sayyid. *Tasawuf Antara Al-Ghazali Dan Ibnu Taimiyah*". Jakarta: Khalifa, 2005.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa al-Ghanimi. *Tasawuf Islam; Telaah Historis & Perkembangannya*". Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008.
- _____. Abu al-Wafa al-Ghanimi. *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*". Terj. Ahma. Bandung: Pustaka, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*". Jakarta: Amzah, 2012.
- Azra, Azyumardi. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, Dan Tantangan*". Bandung: PT. Rosdakarya, 1999.
- _____. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*". Jakarta: Paramadina, 1996.
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bagir, Haidar. *Mengenal Tasawuf*". Jakarta: Noura, 2019.
- _____. Haidar. *Epistemologi Tasawuf*". Jakarta: Mizan, 2017.
- Barton, Greg. *The Emergency of Neo-Modernism; A Progressive Liberal Movement of Islamic Thought in Indonesia; A Textual Study Examining the Writing of Nurcholish Madjid, Johan Effendi, Ahmad Wahib and Abdurrahman Wahid 1968-1980*". Disertasi. Monash: Monash University, 1987.
- _____, Greg. *Gagasan Islam Liberal Indonesia*". Jakarta: Paramadina, 1997.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*". Bandung: PT Syamil Cipta Media, n.d.
- Ernist, Carl W. *The Shambhala Guide to Sufism*". London: Shambala Boston London, 1997.

- Fathurrahman, Oman. "Indonesian Islamic Philology, Urban Sufism: Perubahan Dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf," 2020. <http://oman.uinjkt.ac.id/2007/01/urban-sufism-perubahan-dan.html?m=1>.
- Firdaus, M. Anwar. "Neo-Sufisme Sebuah Gerakan Pembaharuan Moral." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2004).
- Hadi, Abdul. "*Tasawuf Yang Tertindas Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*". Jakarta: Paramadina, 2001.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. "*Tasawuf Islam & Akhlak*". Terj. Fakh. Jakarta: Amzah, 2011.
- Hamdie, Ilham Masykuri. "Tasawuf Dalam Pandangan Nurcholish Madjid." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015).
- Hamidah. "Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid-KH. Abdurrahman Wahid: Memahami Perkembangan Pemikiran Intelektual Islam." *Miqot XXXV*, no. 1 (2011).
- Hamka. "*Tasawuf Modern*". Jakarta: Republika, 2015.
- Hanafi, Hasan. *Dari Akidah Ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- . *Perlunya Oksidentalisme*. Vol. V. Jakarta: Ulumul Qur'an, 1994.
- . *Islamologi I (Dari Teologi Statis Kr Anarkis)*. Yogyakarta: LKiS, 1992.
- Hanifah, Fitriyatul. "KONSEP TASAWUF SUNNI : Mengurai Tasawuf Akhlaqi, Al-Maqamat Dan Ahwal, Al-Ma'rifah Dan Mahabbah Perspektif Tokoh Sunni." *Jurnal At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* VOL. 6, NO. 2.
- Hasan, M. Iqbal. "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*". Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hitti, Philip K. "*History of The Arabs*". Terjemahan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Husaini, Adian. "*Nurcholish Madjid : Kontroversi Kematian Dan Pemikirannya*". Jakarta: Khoirul Bayan Press, 2005.
- Ibrahim, Dedy Djamaludin Malik dan Idi Subandy. "*Zaman Baru Islam: Pemikiran Dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholish Madjid, Dan Jalaluddin Rakhmat*". Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

- Ismail, Faisal. *"Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid: Seputar Isu Sekularisasi Dalam Islam"*. Edited by Laswell Visitama. Jakarta, 2010.
- Kaelan. *"Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni"*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartini, Kartono. *"Pengantar Metodologi Riset Sosial"*. Bandung: Manjar Maju, 1996.
- Kull, Ann. *"Piety and Politics: Nurcholish Madjid His Interpretation of Islam in Indonesia"*. Sweden: Lund University, 2005.
- Kuswanto, Triyoga Ahmad. *"Neo-Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid"*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Madjid, Nurcholish. *"Islam Agama Peradaban"*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- _____. Nurcholish. *"Islam Dan Kerakyatan Dan Keindonesiaan"*. Bandung: Mizan, 1993.
- _____. Nucholish. *"Ibn Taimiyah : Tentang Kalam Dan Falsafah"*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society, 2020.
- _____. *"Perjalanan Religius Umrah Dan Haji"*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- _____. *"Islam Doktrin Dan Peradaban"*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____. *"Islam Kemandirian Dan Keindonesiaan"*. Jakarta: Mizan, 2013.
- _____. *"Pintu-Pintu Menuju Tuhan"*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- _____. *"Sufisme Baru Dan Sufisme Lama : Masalah Kontinuitas Dan Perkembangan Dalam Esoterisme Dalam Buku (Sufisme Dan Masa Depan Agama)"*. Edited by Djohan Effendi. Jakarta, 1993.
- _____. *"Tradisi Islam: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia"*. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Masyharuddin. *"Pemberontakan Tasawuf: Kritik Ibn Taimiyah Atas Rancang Bangun Tasawuf"*. Surabaya: JP Books-STAIN Press Kudus, 2007.
- Muhamad Wahyu Nafis. *"Cak Nur Sang, Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid"*. Jakarta: Kompas, 2014.

- Muhammad Afif. "Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid." *Al-Qalam* 32, no. 2 (2015).
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Golden of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2010.
- Ni'am, Syamsun. *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nicholson, Reynold A. *The Mystic of Islam*. Edited by Tim Penerjemah BA. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Nur, Muhammad. *Neo-Sufisme Nurcholish Madjid: Penyegaran Kembali Pemikiran Dan Kehidupan Tasawuf*. Kendal: Pustaka Amanah, 2016.
- Rachman, Budhy Munawar. *Teologi Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- _____. Budhy Munawar. *Ensiklopedia Nurcholish Madjid*. Jilid I. Jakarta: Mizan, 2006.
- _____. *Ensiklopedia Nurcholish Madjid. Jilid II*. Jakarta: Mizan, 2006.
- _____. *Ensiklopedia Nurcholish Madjid. Jilid III*. Jakarta: Mizan, 2006.
- _____. *Ensiklopedia Nurcholish Madjid. Jilid IV*. Jakarta: Mizan, 2006.
- _____. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: Keislaman, Keindonesiaan, Dan Kemodernan*. Jakarta: NCMS, 2019.
- _____. *Membaca Nurcholish Madjid*. Jakarta: Democracy Project, 2011.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Terj. M. I. Bandung: Mizan, 2017.
- _____. *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Pustaka, 1995.
- Raharjo, Dawam. *Intelektual Integensia Dan Prilaku Politik Bangsa, Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- Ridwan, Nur Khalid. *Pluralisme Borjuis; Kritik Atas Nalar Pluralisme Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Riva'i, Bahrur dan Hasan Mud'is. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Arkeologi Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2016.

- Sakdullah, Muhammad. "Tasawuf Di Era Modernitas: Kajian Komperatif Seputar Neo-Sufisme." *Living Islam* 3, no. 2 (2021): 264.
- Santosos, Agus Edy. *Tidak Ada Negara Islam: Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid-Muhamad Roem*. Jakarta: Djambatan, 2000.
- Saidi, Anis. *Tafsir Pemikiran Nurcholish Madjid*. Media Indonesia, 2005.
- Sa'id Ramadan Al-Buti. *Ar-Ruhaniyyah Al-Ijtima'iyah Fi Al-Islam*. Geneva: Al-Markaz Al-Islam, 1965.
- Simuh. *Tasawuf Dan Perkembangan Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Siregar, Rivay. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Cetakan Ke. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sulbi Sangiang. *Agama Dan Politik Dalam Pandangan Cak Nur*. Sumenep: Yasda Pustaka, 2021.
- Susanto, Happy. "Menyoal Tradisi Dan Pembaharuan Dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Bestari* XVI, no. NO.35 (2003).
- Syukur, Muhammad Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tebba, Sudirman. *Orientasi Sufistik Cak Nur*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Triana, Rumba. "Zuhud Dalam Al-Qur'an." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017).
- Usman, Muh. Ilham. "Sufisme Dan Neo-Sufisme Dalam Pusan Cendikiawan Muslim." *Tahdis, Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Hadis* 6, no. 2 (2015).
- Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mu'min*. Surabaya: CV Bina Ilmu, 1980.
- Zamharir, Muhammad Hari. *Agama Dan Negara: Analisis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zubair, Anton Berker dan Ahmad Charis. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kannisius, 1990.
- Zaprul Khan. *Ilmu Tasawuf (Sebuah Kajian Tematik)*. Edited by Nurun Hasanah. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Zulkifli. "*Neo-Sufisme Indonesia*". Palembang: Raden Fattah, 1997.

